BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu dan teknologi produksi pangan saat ini mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini terbukti dari tahun ke tahun industri pangan di Indonesia terus berkembang pesat mulai dari industri kecil, menengah, hingga industri besar. Produksi makanan ini, diharapkan dapat meningkatkan rasa, menarik pada warna dan tahan lama. Untuk memperoleh hasil tersebut maka diperlukan bahan tambahan makanan (Fachruddin, 1998). Akibat kemajuan ilmu teknologi tersebut maka semakin banyak jenis bahan tambahan makanan yang diproduksi, dijual, dan dikonsumsi dalam bentuk yang lebih awet, lebih praktis dan harga murah (Winamo, 1994).

Akan tetapi masih sering terjadi kontroversi mengenai penggunaan bahan tambahan makanan di industri pangan, khususnya mengenai risiko kesehatan, terutama yang berasal dari bahan sintetik kimiawi. *Joint Expert Commite on Food Additives* (JECFA) dari WHO mengatur dan mengevaluasi standar Bahan Tambahan Makanan (disingkat BTM) melarang penggunaan bahan kimia tersebut pada makanan. Selain itu Badan POM dan Departemen Kesehatan Rl melalui Peraturan Menkes No. 722/Menkes/Per/IX/1998 menyebutkan bahwa penggunaan zat pewarna sintetik untuk makanan yang aman harus sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan.

Proses pembuatan zat warna sintetik melalui perlakuan pemberian asam sulfat atau asam nitrat yang sering kali terkontaminasi oleh arsen atau logam berat lain yang bersifat racun (Winamo, 1994). Beberapa pewarna yang dilarang antara lain adalah *Rhodamin B* dan *Methanil Yelllow*. Pewarna sintetik ini adalah pewarna

non makanan yang seharusnya digunakan sebagai pewarna tekstil dan kertas, oleh karena itu pewarna Rhodamin B dan Methanil Yellow ini tidak boleh digunakan dalam makanan. Karena keduanya dapat mengakibatkan gangguan kesehatan yang muncul bertahun-tahun setelah mengkonsumsinya (Nurheti, 2007).

Rhodamin B adalah pewarna merah terang , ditemukan bersifat racun dan dapat menyebabkan kanker. Bahan ini sekarang banyak disalahgunakan pada pangan dan kosmetik di beberapa negara. Kelebihan dosis bahan ini dapat menyebabkan keracunan, berbahaya jika tertelan, terhirup atau terserap melalui kulit. Gejala keracunan meliputi iritasi pada paru-paru, mata, tenggorokan, hidung dan usus. Rhodamin B tersedia di pasar untuk industri tekstil. Bahan tersebut biasanya dibeli dalam partai besar, dikemas ulang dalam plastik kecil dan tidak berlabel sehingga dapat terbeli oleh industri kecil untuk digunakan dalam pangan(BPOM RI, 2004).

Methanil Yellow adalah pewarna kuning kecoklatan. Zat warna sintetis ini berbentuk serbuk, larut dalam air, agak larut dalam benzene, eter, dan sedikit larut dalam aseton. Methanil Yelllow umumnya digunakan sebagai pewarna tekstil dan cat serta sebagai indikator reaksi netralisasi asam-basa. Methanil Yellow adalah senyawa kimia azo aromatik amin yang dapat menimbulkan tumor dalam berbagai jaringan hati, kandung kemih, saluran pencemaan atau jaringan (Nurheti, 2007).

Jajanan yang dijual di sekolah mayoritas menggunakan zat pewarna tekstil. Pewarna tekstil umumnya dipakai oleh para pedagang karena warnanya sangat rnencolok sehingga rnenarik minat anak-anak untuk mengkonsumsi makanan yang diberi tambahan pewarna ini. Selain itu, pewarna tekstil cenderung lebih

murah dibanding dengan pewarna makanan sehingga akan menambah keuntungan pedagang lebih banyak (Cahyadi, 2006).

Makanan pada anak usia sekolah harus diperhatikan secara cermat dan serius. Maka penyuluhan tentang keamanan pangan dengan penyuluhan di sekolah khususnya terhadap murid dan pedagang makanan merupakan salah satu cara komunikasi kesehatan untuk membentuk perilaku siswa sehingga lebih berhati-hati dalam pemilihan makanan jajanan dan mengurangi paparan anak sekolah terhadap makanan jajanan yang tidak sehat dan tidak aman. Peningkatan perhatian kesehatan anak usia sekolah ini diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang sehat, cerdas dan berprestasi(Soedjatmiko, 2003).

Anak usia sekolah adalah investasi bangsa, kualitas bangsa di masa depan ditentukan kualitas anak-anak ini saat ini. Sehingga upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan sejak dini, sistematis dan berkesinambungan. Tumbuh kembang anak usia sekolah yang optimal tergantung pada pemberian nutrisi dengan kualitas dan kuantitas yang baik serta benar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2012 di SD N di Wilayah Danurejan terdapat 4 SD N yaitu SD N 1, SD N 2, SD N 3 dan SD N 4. Data yang diperoleh dari hasil observasi tersebut adalah di SD N 1 terdapat 17 pedagang, 9 pedagang makanan jajanan yang mengandung pewarna dan 8 pedagang penjual makanan tanpa pewarna dan mainan anak-anak, SD N 2 terdapat 15 pedagang, diantaranya 6 pedagang yang menjual makanan jajanan yang mengandung pewarna, SD N 3 terdapat 10 pedagang, diantaranya terdapat 4 pedagang makanan jajanan yang menggunakan pewarna, dan 6 merupakan pedagang yang menjual makanan tanpa perwarna dan pedagang mainan

sedangkan SD N 4 terdapat 6 pedagang diantaranya 3 pedagang yang menggunakan zat pewarna dan 3 lainnya pedagang makanan tanpa pewarna.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka di pilih SD N 1 dan SD N 2 sebagai lokasi dalam penelitian ini, karena jumlah pedagang yang menggunakan zat pewarna lebih banyak dibandingkan dengan SD N 3 dan SD N 4. Sembilan pedagang di SD N 1 yang menjual makanan jajanan yang mengandung pewarna antara lain saos mie ayam, siomay dengan saos (2 pedagang), bubuk warna merah pada cimol, es buah, es lilin, tempura, dan agar-agar. Sedangkan 6 pedagang di SD N 2 adalah pedagang saos mie ayam, arum manis, saos pada siomay, gorengan, es cendol, dan es lilin. Selain itu berdasarkan studi pendahuluan hasil pemeriksaan sampel makanan jajanan di laboratorium, dari 16 sampel makanan jajanan yang diambil di SD N 1 dan SD N 2 terdapat 15 sampel yang positif mengandung *Rhodamin B* dan *Metanil Yellow*. Makanan jajanan tersebut adalah 2 sampel saos mie ayam, arum manis, 3 sampel saos siomay, saos gorengan , es cendol, agar-agar, 2 sampel bubuk cimol, es lilin merah, tempura dan es lilin warna kuning.

Penyalahgunaan pemakaian zat pewarna tekstil dan kertas yang dipakai untuk mewarnai bahan makanan, sangat berbahaya bagi kesehatan karena adanya residu logam berat pada zat pewarna tersebut. Timbulnya penyalahgunaan tersebut antara lain disebabkan oleh ketidaktahuan masyarakat mengenai zat pewarna untuk makanan, dan disamping itu harga zat pewarna untuk industri relatif jauh lebih murah dibandingkan dengan zat pewarna untuk makanan(Winamo & Titi Sulistyowati, 1994).

Maka saya melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan bagi pedagang makanan jajanan terhadap peningkatan pengetahuan *Rhodamin B* dan *Metanil Yellow* di lingkungan sekolah dasar melalui media leaflet.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh penyuluhan bagi pedagang makanan jajanan terhadap tingkat pengetahuan tentang penggunaan *Rhodamin B* dan *Metanil Yellow* dilingkungan sekolah dasar melaui media leaflet?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Diketahui pengaruh penyuluhan dengan media leaflet bagi pedagang makanan jajanan terhadap tingkat pengetahuan tentang penggunaan *Rhodamin B* dan *Metanil Yellow* di lingkungan sekolah dasar.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui jenis-jenis makanan jajanan yang mengandung *Rhodamin B* dan *Metanil Yellow* di SD N 1 dan SD N 2.

   b. Diketahui tingkat pengetahuan pedagang jajanan di SD N 1 dan SD N 2 tentang zat warna *Rhodamin B* dan *Metanil Yellow* sebelum dilakukan penyuluhan

   c. Diketahui tingkat pengetahuan pedagang jajanan di SD N 1 dan SD N 2 tentang zat warna *Rhodamin B* dan *Metanil Yellow* setelah dilakukan penyuluhan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi llmu Pengetahuan

   Menambah ilmu pengetahuan khususnya untuk penyehatan makanan dan minuman di lingkungan sekolah dasar.

2. Bagi Orangtua

   Menambah informasi kepada masyarakat untuk mengawasi anaknya agar tidak mengkonsumsi makanan jajanan sembarangan di lingkungan sekolah dasar.

3. Bagi Pedagang

   Sebagai pengetahuan yang baru agar tidak menggunakan lagi zat pewarna *Rhodamin B* dan *Metanil Yellow*

4. Bagi Dinas Kesehatan

   Sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pengawasan terhadap Bahan Tambahan Makanan terutama *Rhodamin B* dan *Metanil Yellow* yang terdapat pada makanan jajanan di lingkungan sekolah dasar.

5. Bagi Peneliti

   Menambah wawasan khususnya untuk penyehatan makanan dan minuman khususnya *foodsafety.*

E. Ruang Lingkup

1. Materi

   Materi ini adalah pengaruh penyuluhan pada pedagang makanan jajanan dengan zat pewarna berbahaya yang dilarang.

2. Subyek

   Pedagang makanan jajanan di SD N 1 dan SD N 2.

3. Lokasi

   Lokasi penelitian adalah di SD N 1 dan SD N 2.

4. Waktu

   Waktu penelitian ini pada bulan Mei - Juni 2012.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang belum pernah dilakukan di SD N 1 dan SD N 2 oleh penelitian sebelumnya, namun ada penelitian yang hampir sejenis yaitu:

1. Penelitian oleh Arti Weni Utari tahun 2011 dengan judul " Pengaruh Penyuluhan oleh kader terhadap Perubahan Pengetahuan Sikap Perilaku Ibu-Ibu dalam Penanganan Air Bersih di Dusun Kariyan Banjararum Kaliurang Banjararum Kalibawang Kulon progo".

   Hasil Penelitiannya yaitu ada pengaruh penyuluhan oleh kader terhadap perubahan perilaku ibu-ibu dalam penanganan air bersih di Dusun Kariyan Banjararum Kaliurang Banjararum Kalibawang Kulon Progo".

   Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian, variabel yang diteliti, metode penyuluhan yang digunakan dan subyek yang diteliti.

2. Penelitian oleh Ganis Arifia Ningrum tahun 2011 dengan judul " Pengaruh Pelatihan Dokter Kecil Terhadap Perubahan Pengetahuan Sikap dan Praktik Pemilihan Makanan Jajanan pada siswa SD N Godean 1 tahun 2011"

   Hasil Penelitiannya yaitu ada Pengaruh Pelatihan Dokter Kecil Terhadap Perubahan Pengetahuan Sikap dan Praktik Pemilihan Makanan Jajanan pada siswa SD N Godean 1 tahun 2011".

   Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian, variabel yang diteliti, metode penyuluhan yang digunakan dan subyek yang diteliti.